

**PENCAPAIAN KOMPETENSI TINDAKAN *SUCTION* DALAM
PEMBELAJARAN PRAKTEK KLINIK MELALUI
METODA *BEDSIDE TEACHING***

Rahmawati¹, Satino²

Kementerian Kesehatan Politeknik Kesehatan Surakarta Jurusan Keperawatan

Abstract: Methods Bedside Teaching, Achieving Competence Suction action.

The purpose of this study was to determine the effectiveness of bedside teaching method in clinical practice to the achievement of learning competencies measures Suction D IV nursing students in the ICU Hospital Intensive Dr Moewardi Surakarta. This research is a quasi experimental with observational methods, and data analysis methods used are the Wilcoxon test with a 95% confidence level. The population in the study were all students of nursing Intensive D IV. The results of this study showed that bedside teaching method in clinical practice effectively improve the learning achievement of competence suction action that proved the value of $p < 0.05$ ($p = 0.02$).

Keywords: Bedside Teaching Method, Achieving Competence Suction action

Abstrak: Metoda *Bedside Teaching*, Pencapaian Kompetensi tindakan *Suction*. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui keefektifan metode *bedside teaching* dalam pembelajaran praktek klinik terhadap pencapaian kompetensi tindakan *Suction* mahasiswa D IV keperawatan Intensif di ruang ICU RSUD Dr Moewardi Surakarta. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan metode observasional, dan metode analisis data yang digunakan adalah dengan *Wilcoxon test* dengan derajat kepercayaan 95%. Populasi pada penelitian adalah keseluruhan mahasiswa D IV keperawatan Intensif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metoda *bedside teaching* dalam pembelajaran praktek klinik efektif meningkatkan pencapaian kompetensi tindakan *suction* yang dibuktikan nilai $p < 0.05$ ($p=0.02$).

Kata Kunci : Metoda *Bedside Teaching*, Pencapaian Kompetensi tindakan *Suction*

PENDAHULUAN

Program pendidikan D IV keperawatan intensif merupakan pengembangan dari pendidikan D III keperawatan yang kemampuannya keterampilan sebagai landasan dalam menjalankan profesi. Lulusan yang dihasilkan adalah perawat ahli yang memiliki sikap, pengetahuan dan kemampuan profesional di bidang keperawatan yang diperoleh selama mengikuti pengalaman pembelajaran khususnya pengalaman belajar klinik dibidang *intensive care* / pelayanan intensive (Kepmenkes No. 1595). Program D IV keperawatan mahir Intensif berbasis pada kompetensi (*competency basic*) dimana tujuan pendidikan diarahkan penguasaan kompetensi yang telah ditentukan dalam kurikulum. Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu (Dep Kes, 2002).

Kompetensi klinik yang harus dicapai D IV keperawatan intensif secara umum mencakup perilaku profesional, manajemen lanjutan dan penelitian, keamanan pasien dan perawat, ketrampilan, pengetahuan, integrasi dan pemikiran kritis klinik.

Metode pembelajaran praktek klinik merupakan cara mengorganisir atau menyajikan petunjuk atau arahan yang mencerminkan teori belajar mengajar yang mengarahkan individu mencapai tujuan belajar yang spesifik (Martuti, 2003). Metoda dalam pembelajaran dapat berpengaruh terhadap pencapaian target kompetensi yang telah ditentukan. Metoda pembelajaran

praktek yang digunakan pembimbing pun berbeda-beda tidak semua sama.

Beside teaching merupakan metode pembelajaran kontekstual dan interaktif yang mendekatkan pembelajar pada *real clinical setting* (Nursalam, 2007). *Beside teaching* merupakan metode pembelajaran dimana pembelajar mengaplikasikan kemampuan kognitif, psikomotor dan afektif secara terintegrasi. Sementara itu, pembimbing bertindak sebagai fasilitator dan mitra pembelajaran yang siap untuk memberikan bimbingan dan umpan balik kepada pembelajar. Agar tujuan dari proses belajar tercapai. Seperti tercapainya kompetensi yang harus dicapai oleh mahasiswa.

Pencapaian target kompetensi adalah tingkat ketercapaian dari kompetensi mahasiswa yang telah di kelompokkan sesuai tujuan yang telah ditulis dalam pembelajaran. Pencapaian kompetensi merupakan tolok ukur keberhasilan dalam pembelajaran. Fenomena yang terjadi pada lulusan pendidikan keperawatan adalah tidak percaya diri, tidak siap untuk memasuki lapangan kerja dan penguasaan keterampilan klinik yang kurang memuaskan (Sardjana, 2003).

Berdasarkan wawancara dari salah satu pembimbing di ruang ICU mengatakan bahwa metode yang sering digunakan oleh pembimbing dalam memberikan bimbingan pada mahasiswa menggunakan metode *bedside teaching*. Berdasarkan pengalaman peneliti saat praktek klinik metode bimbingan yang digunakan pembimbing kebanyakan menggunakan metode *bedside teaching*. Kompetensi yang dicapai saat praktek kurang, karena kurangnya waktu saat praktek yang

singkat, yang kadang tidak bertemu dengan pembimbing rumah sakit karena berbeda shift dan juga karena pembimbing yang sibuk sehingga bimbingan menjadi kurang. Sehingga target kompetensi yang ingin dicapai pun juga menjadi kurang.

Dan dari hasil pengalaman peneliti dalam mahasiswa melakukan tindakan *suction* terkadang tidak sesuai dengan SOP yang berlaku di RSUD. Kadang kadang mahasiswa melakukan tindakan *suction* tidak sesuai dengan SOP seperti tidak mengenakan handscoon / sarung tangan saat melakukan *suction*, yang paling sering mahasiswa tidak memberikan oksigenasi sebelum melakukan *suction*. Sehingga sering mengakibatkan penurunan saturasi pasien. Kadang mahasiswa tidak memperhatikan waktu melakukan tindakan *suction*, bila penghisapan dilakukan terlalu lama dapat menyebabkan pasien hipoksia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan metode observasional, dan metode analisis data yang digunakan adalah dengan uji *t test* dengan derajat kepercayaan 95%. Populasi pada penelitian adalah keseluruhan mahasiswa program D IV keperawatan intensif yang berjumlah 35 orang. Pada penelitian ini sampel diambil seluruh dari jumlah mahasiswa. Sampel yang digunakan dibatasi dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Selanjutnya data akan dilakukan analisis yaitu analisis univariat dan bivariat. Analisa univariat adalah analisis yang bertujuan untuk menyajikan data setiap variabel baik variabel bebas ataupun variabel

terikat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Sedangkan analisa bivariat pada penelitian ini menggunakan yaitu Wilcoxon

HASIL PENELITIAN

Distribusi Frekuensi Umur

Dari 20 responden yang diteliti didapatkan responden yang berusia 21 tahun sebanyak 14 orang dengan presentase 70% dan responden yang berusia 22 tahun sebanyak 6 orang dengan presentase 30%. Distribusi frekuensi umur dapat dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Umur			
No	Umur	Jumlah	Persen
1	21 tahun	14	70
2	22 tahun	6	30
Jumlah		20	100

Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin

Dari 20 responden yang diteliti terdapat responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 8 orang dengan presentase 40% dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 12 orang dengan presentase 60%. Distribusi frekuensi jenis kelamin dijelaskan pada tabel 2.

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin

No	Sex	Jumlah	Persen
1	Laki-laki	8	40
2	Wanita	12	60
Jumlah		20	20

Distribusi Ketercapaian Kompetensi

Dari 20 responden yang diteliti menunjukkan bahwa tingkat ketercapaian kompetensi, responden yang dinyatakan kompeten sebanyak 18 orang dengan presentase 90% dan

responden tidak kompeten sebanyak 2 orang dengan presentase 10 %. Distribusi frekuensi ketercapaian kompetensi pada tabel 3.

Tabel 3.

Distribusi Ketercapaian Kompetensi

No	Kompetensi	Frekuensi
1	Kompeten	18
2	Tidak Kompeten	2
Jumlah		20

Pencapaian kompetensi pembelajaran praktek klinik mahasiswa melalui metoda *bedside teaching*

Hasil uji statistik dengan Wilcoxon test menunjukkan bahwa nilai $p = 0,02$ dengan signifikansi 95%. Karena nilai $p < 0,05$ ($p = 0,02$) sehingga hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya metoda *bedside teaching* dalam pembelajaran praktek klinik efektif meningkatkan pencapaian kompetensi mahasiswa.

PEMBAHASAN

Menurut Yulaelawati (2004), menjelaskan bahwa kompetensi adalah sekumpulan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai sebagai kinerja yang berpengaruh terhadap peran, perbuatan, prestasi serta pekerjaan seseorang. Berdasarkan penelitian didapatkan hasil dari uji statistik bahwa dari 20 responden yang diteliti didapatkan pencapaian kompetensi pada responden yang kompeten berjumlah 18 responden (90%) dan hanya 2 responden (10%) saja yang tidak kompeten. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pencapaian kompetensi tindakan suction DIV Keperawatan Intensif dinyatakan berkompeten. Hal ini dapat dibuktikan dari 20 responden yang diteliti terdapat 2 responden

yang dinyatakan tidak kompeten dalam tindakan *suction*.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Yulaelawati (2004) dan Yamin (2003). Bahwa mahasiswa yang berkompeten akan melakukan pekerjaannya dengan sangat baik sesuai pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang menjadi dasar kinerjanya yang akan berpengaruh terhadap perbuatan, peran prestasi serta pekerjaan. Juga dapat disebabkan oleh banyak faktor, seperti yang dijelaskan oleh Spencer & Spencer (dalam Yulaelawati 2004) bahwa komponen dari kompetensi meliputi *motives, traits, selfconcept*, dan *knowledge*.

Setiap mahasiswa memiliki komponen kompetensi (*motives, traits, selfconcept*, dan *knowledge*) yang berbeda-beda sehingga hasil kompetensi yang didapat setiap mahasiswa juga berbeda. Sehingga ada mahasiswa yang tidak dapat mencapai target kompetensi yang sudah ditentukan. Teknik/ Metode pembelajaran disamping tempat tidur pasien meliputi kegiatan mempelajari kondisi klien/ pasien dan asuhan keperawatan yang dibutuhkan klien (Nursalam, 2007). *Bedside teaching* merupakan pembelajaran kontekstual dan interaktif yang mendekati pembelajar pada *real clinical setting*. Sehingga mahasiswa mampu menilai dan memahami kondisi pasien secara detail dan nyata.

Berdasarkan hasil uji statistic Wilcoxon pada mahasiswa D IV Keperawatan Intensif didapatkan pencapaian kompetensi mahasiswa D IV tentang tindakan *suction* di ruang ICU Rumah Sakit Umum Daerah Dr Moewardi Surakarta ditemukan nilai p sebesar 0.02 dengan tingkat

signifikansi 95%, sehingga H_0 diterima dan H_0 ditolak yang artinya bahwa metoda *bedside teaching* dalam pembelajaran praktek klinik tidak efektif terhadap pencapaian kompetensi tindakan *suction* mahasiswa D IV Keperawatan Intensif Di Ruang ICU Rumah Sakit Dr Moewardi Surakarta.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur (2005) tentang Pengaruh penerapan *bedside teaching* terhadap perubahan perilaku dalam pemasangan infus pada mahasiswa program reguler jurusan keperawatan Poltekkes Ternate penelitian *quasy experiment* di RSUD Ternate” yang mendapatkan hasil penelitian adanya pengaruh yang sangat kuat antara penerapan *Bedside Teaching* terhadap perilaku profesional mahasiswa.

Sedangkan hasil penelitian yang didapat oleh peneliti yaitu metode *bedside teaching* dalam pembelajaran praktek klinik tidak efektif terhadap pencapaian kompetensi tindakan *suction bagi* mahasiswa D IV Keperawatan Intensif. Hal ini terjadi mungkin karena saat melakukan pembelajaran kurang adanya perencanaan yang meliputi pelajar, tujuan dari pembelajaran, kondisi, dan gelar. Sehingga dalam pelaksanaan metode *bedside teaching* dalam pembelajaran menjadi kurang efektif digunakan dalam pencapaian kompetensi tindakan *suction* mahasiswa D IV keperawatan Intensif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan penelitian terhadap 20 responden mahasiswa disimpulkan bahwa metoda *bedside teaching* dalam pembelajaran praktek

klinik efektif terhadap pencapaian kompetensi bagi mahasiswa dalam tindakan *suction*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Dep Kes RI. 2002. *Kebijakan Pengembangan Tenaga Kesehatan tahun 2002-2010*. DepKes
- Hidayat, A. 2002. *Pengantar Pendidikan Keperawatan*. Jakarta: Sagung Seto
- Huda, Munirul. 2010. *Pengaruh Metode Bedside Teaching Pemasangan Infus Terhadap Pengetahuan, Keterampilan Dan Sikap Mahasiswa Keperawatan Di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Madiun*. Skripsi : FK UNS
- Kepmenkes Republik Indonesia No 1595 SK XI Tahun 2005 tentang Kurikulum Diploma IV Keperawatan Intensif
- Listyana, Heni Prihartanti. 2009. *Hubungan antara Motivasi Belajar Mengajar Mahasiswa D III Keperawatan dengan*

- Pencapaian kompetensi dalam Pembelajaran Praktek Klinik Keperawatan Medikal Bedah V di RS PKU Muhammadiyah Surakarta. Skripsi: FIK UMS
- Martuti. 2003. Metoda Bimbingan Klinik, dan pelatihan imbingan Klinik Keperawatan. Surakarta: RSDM
- Notoatmodjo, S. 2002. Metodologi Penelitian Kesehatan, Edisi Revisi. Bandung: PT. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurahmah. 2003. Konsep Lahan Praktek Pada Pendidikan Keperawatan. Jakarta: FIK UI
- Nursalam. 2002. Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktek Keperawatan Professional Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam. 2003. Metodologi Riset Keperawatan. Jakarta: Sagung Seto
- Pariani, Siti. 2001. Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan. Jakarta: EGC
- Rofiq, A. 2008. Pembelajaran/ Pengajaran di klinik/ PKK. www.google.com/file://c:/pkk.htm. diperoleh tanggal 6 November 2010
- Sagala, S. 2003. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfa Beta
- Saryono. 2008. Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Mitra Cendekia
- Sugiyono. 2003. Statistika untuk penelitian. Bandung: Alfa Beta
- Sugiyono, 2007. Statistika untuk penelitian. Bandung: Alfa Beta
- Yamin, M. 2003. Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press Jakarta
- Yulaelawati, E. 2004. Kurikulum dan Pembelajaran, Filosofi Teori dan Aplikasi. Bandung: Pakar Raya